

## **Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X Dpib Melalui Metode *Learning Together* Di SMK Negeri 5 Semarang**

**Mu'afi Afnan Syafrizal<sup>1</sup>, Siti Musarokah<sup>2</sup>, Maftukin Hudah<sup>3</sup>, Suroto<sup>4</sup>**

Bidang Studi PJOK, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

Email: [1muafisyfrzl@gmail.com](mailto:muafisyfrzl@gmail.com)  
Email: [2sitimusarokah@upgris.ac.id](mailto:sitimusarokah@upgris.ac.id)  
Email: [3maftukinhudah10@upgris.ac.id](mailto:maftukinhudah10@upgris.ac.id)  
Email: [4suroto@asn.jatengprov.go.id](mailto:suroto@asn.jatengprov.go.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran passing bawah bola voli menjadi lebih baik dengan metode *learning together*. Adapun Variabel masalah dalam penelitian ini adalah passing bawah bola voli, dan variabel tindakan adalah metode pembelajaran *learning together*. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 31 siswa dari Kelas X DPIB 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang, di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dengan alat pengumpul data lembar observasi dan instrumen proses. Diperoleh bahwa peningkatan pembelajaran terjadi di pra siklus hanya 38,71% atau 12 siswa yang tuntas dengan rata-rata 63,06, pada siklus I sebesar 58,06% atau 18 siswa dengan rata-rata 70,70 dan di siklus II meningkat menjadi 93,55% atau 29 siswa dengan rata-rata 78,54.

**Kata Kunci:** Passing Bawah, Bola Voli, Metode *Learning Together*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the Learning Together method can improve the teaching of underhand volleyball passing. The problem variable in this research is underhand volleyball passing, while the action variable is the Learning Together teaching method. This research uses a descriptive approach. The subjects of the study were 31 students from Class X DPIB 1 at SMK Negeri 5 Semarang, located in Semarang City. The data collection technique used was direct observation, with observation sheets and process instruments as data collection tools. The results showed an improvement in learning outcomes: in the pre-cycle stage, only 38.71% or 12 students achieved mastery with an average score of 63.06; in Cycle I, 58.06% or 18 students achieved mastery with an average score of 70.70; and in Cycle II, the number increased to 93.55% or 29 students, with an average score of 78.54.*

**Keywords:** Underhand Passing, Volleyball, Learning Together Method.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan dirinya dari segala aspek, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Sinurat & Bangun, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi passing bawah bola voli di SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, masih ditemukan beberapa gerakan yang kurang tepat, khususnya dalam hal posisi kedua lengan dan kedua kaki, saat melakukan passing bawah bola voli. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru melalui metode komando, di mana guru menjadi satu-satunya model yang ditiru oleh siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran dikendalikan oleh guru, sehingga partisipasi aktif siswa belum terlihat secara optimal. Siswa cenderung pasif dan hanya meniru gerakan yang diperagakan guru tanpa diberi ruang untuk mengeksplorasi atau mengembangkan kemampuan gerak mereka secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, masih belum optimal dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Siswa terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lapangan, khususnya pada materi passing bawah bola voli.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, sebagian besar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang belum mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 31 siswa, hanya 12 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui nilai tersebut, sementara sisanya memperoleh nilai di bawah standar. Padahal, seharusnya seluruh siswa diharapkan mampu mencapai KKM sebagai indikator keberhasilan dalam mata pelajaran PJOK. Kondisi ini belum memenuhi harapan, yang diinginkan terutama bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan juga bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang, di Kota Semarang.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Metode yang akan digunakan adalah metode *Learning Together*, yaitu metode pembelajaran berbasis kerja kelompok yang mendorong keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan kolaboratif.

Menurut Huda (2011:119), metode *learning together* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk menghasilkan satu produk kelompok (*single group product*). Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing aktivitas kelompok berdasarkan lima elemen kooperatif diantaranya interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

Setiap anggota kelompok diberi kebebasan untuk mencari informasi atau materi pembelajaran tentang passing bawah bola voli dari berbagai sumber, seperti buku, internet, atau referensi lainnya, guna memperdalam pemahaman mereka. Setelah itu, kelompok melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil pembahasannya melalui demonstrasi teknik passing bawah. Kemudian

kelompok yang lain mengevaluasi dan megoreksi hasil demonstrasi kelompok yang melakukan passing bawah bola voli pada materi pembelajaran bola voli.

Permasalahan umum yang dihadapi guru PJOK adalah rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada capaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni nilai 70. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan kejemuhan pada siswa dan kurangnya minat untuk mempraktikkan materi, khususnya dalam pembelajaran teknik passing bawah bola voli.

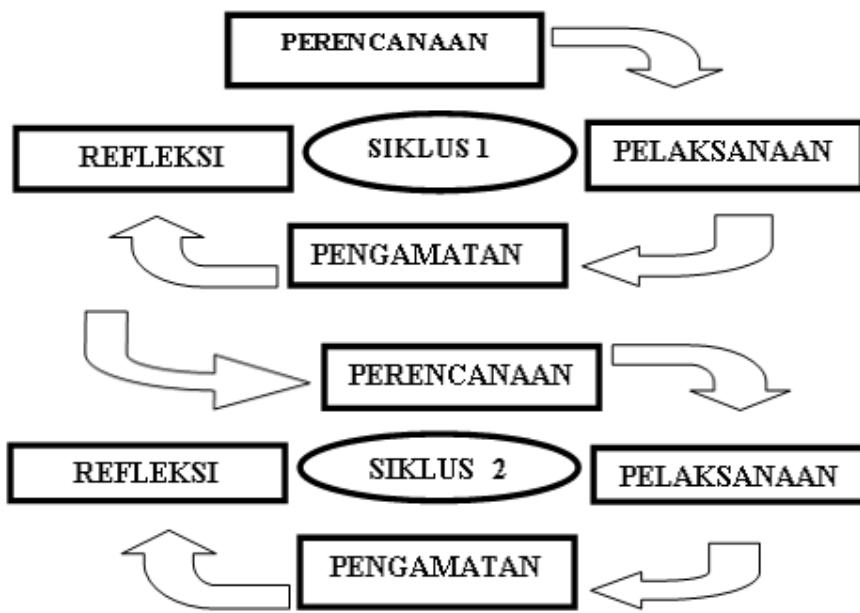
Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode *learning together*”.

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK, serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Selain itu, melalui penerapan metode ini diharapkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan passing bawah bola voli, dapat meningkat secara signifikan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2013), metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan kondisi subjek atau objek penelitian (baik individu, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat ini, berdasarkan fakta-fakta nyata yang tampak sebagaimana adanya. Senada dengan itu, Darmadi (2011:145) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kristiyanto (2011:32) menyatakan bahwa ”Penelitian tindakan kelas pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga harus terfokus pada objek penelitian (masalah), bentuk tindakan (metode yang digunakan) dan kelas (subjek)”. Penelitian ini bersifat praktis karena berdasarkan dari permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam konteks tersebut.



**Gambar 1. Siklus PTK**

Dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain;

(1) Peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran teknik passing bawah bola voli dengan menerapkan metode *learning together*; (2) Guru dan peneliti bersama-sama menganalisis kurikulum, dengan menitikberatkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan materi PJOK yang akan diajarkan kepada siswa; (3) Menyusun modul ajar yang telah dibahas dan disepakati, dengan mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian, yaitu pembelajaran passing bawah bola voli; (4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran; (5) Menyusun instrumen penilaian passing bawah bola voli berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dan guru untuk digunakan dalam setiap siklus PTK; (6) Mempersiapkan peralatan pendukung pembelajaran, seperti bola voli, yang akan digunakan dalam kegiatan Praktik

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut;

(1) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran passing bawah bola voli beserta tujuan yang ingin dicapai; (2) Siswa melaksanakan pemanasan dengan berlari mengelilingi lapangan, dilanjutkan dengan peregangan umum dan peregangan khusus; (3) Mendemonstrasikan gerakan passing bawah bola voli kepada siswa; (4) Siswa melaksanakan tugas unjuk kerja sesuai instruksi yang diberikan; (5) Siswa melakukan praktik passing bawah secara berkelompok, bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing; (6) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara langsung; (7) Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (8) Siswa melakukan pendinginan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan kegiatan berupa:

(1) Mengamati proses keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli; (2) Menilai kemampuan siswa dalam menerapkan teknik passing bawah bola voli; (3) Memonitor tingkat

keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Mengamati aktivitas guru selama mengajar untuk menilai keterlibatannya dalam pembelajaran;

Tahap terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi. Refleksi mencakup kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, pelaksanaan tindak lanjut, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pada pertemuan berikutnya. Refleksi berfungsi sebagai deskripsi terhadap proses analisis hasil penelitian, serta menilai dampak dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga berperan dalam menetapkan kriteria keberhasilan dan merancang langkah-langkah untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan standar penilaian di SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ditetapkan sebesar 70. Siswa dianggap tuntas dalam pembelajaran apabila minimal 80% dari total siswa mencapai nilai tersebut, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikit mempunyai sifat yang sama. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 17 siswa putri, yang memiliki kesamaan umurnya (15 sampai 16 Tahun). Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi *passing bawah bola voli*.

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen proses.

**Tabel 1. Ketrampilan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap Awal				
	a. Siswa berdiri dengan kaki kiri atau kanan berada tidak sejajar, dan kedua lutut agak ditekuk.				
	b. Tangan kiri dan kanan lurus ke bawah dan serong kedepan, terletak diantara dua kaki.				
	c. Arah pandangan menuju datangnya bola.				
2.	Gerak Perkenaan dengan Bola				
	a. Posisi kedua kaki sedikit dimajukan kedepan.				
	b. Perkenaan bola antara pergelangan tangan dan siku dari pergelangan tangan dengan bidang seluas- luasnya, dan bola di dorong dengan mengayunkan kedua lengan tidak melebihi setinggi bahu.				
	c. Pandangan mengarah pada saat bola menyentuh lengan.				
3.	Gerak Lanjutan atau Sikap Akhir				
	a. Posisi kedua kaki kembali sejajar untuk gerakan lanjutan.				
	b. Tangan ditarik kembali untuk mempersiapkan gerakan lanjutan.				
	c. Pandangan mengarah kedepan dalam keadaan siap menerima datangnya bola.				

Lembar observasi dipergunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada saat penerapan metode mengajar dalam sebuah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Indikator yang Diamati	Skor		Jumlah
		Ya	Tidak	
<b>PENDAHULUAN</b>				
1.	Memeriksa kesiapan siswa			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
<b>PEMANASAN</b>				
4.	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik			
5.	Memberikan pemanasan dengan baik dan benar			
<b>KEGIATAN INTI</b>				
6.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran			
7.	Memberikan contoh kepada siswa sebelum siswa mempraktekannya			
8.	Membantu mengarahkan dan membimbing siswa			
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
10.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok			
11.	Membantu siswa apabila menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran			
12.	Mengawasi dan memberi motivasi siswa dalam setiap kelompoknya			
13.	Memantau kemajuan belajar siswa			
<b>PENUTUP</b>				
14.	Memberikan pendinginan kepada siswa			
15.	Memberikan koreksi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung			
16	Berdoa, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan baik			
<b>JUMLAH</b>				

Lembar observasi dipergunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada saat penerapan metode mengajar dalam sebuah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>No.</b>	<b>Indikator yang Diamati</b>	<b>Skor</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>				
1.	Lima menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir di lapangan			
2.	Siswa baris di lapangan dengan tertib			
3.	Siswa berdoa dengan seksama			
<b>PEMANASAN</b>				
4.	Siswa melakukan pemanasan dengan bersemangat			
5.	Seluruh siswa melakukan pemanasan dengan serius			
<b>KEGIATAN INTI</b>				
6.	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran			
7.	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru			
8.	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan			
9.	Siswa melakukan proses pembelajaran dengan tidak terpaksa			
10.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok			
11.	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya			
12.	Siswa melakukan pembelajaran <i>passing bawah bola voli</i> dengan baik			
13.	Siswa saling kerjasama terhadap teman sekelompohnya dengan baik			
<b>PENUTUP</b>				
14.	Siswa melakukan pendinginan			
15.	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran			
16.	Siswa berdoa dengan seksama dan kemudian meninggalkan lapangan dengan tertib			
<b>JUMLAH</b>				

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis *statistic* deskriptif melalui persentase (%) untuk melihat kecenderungan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

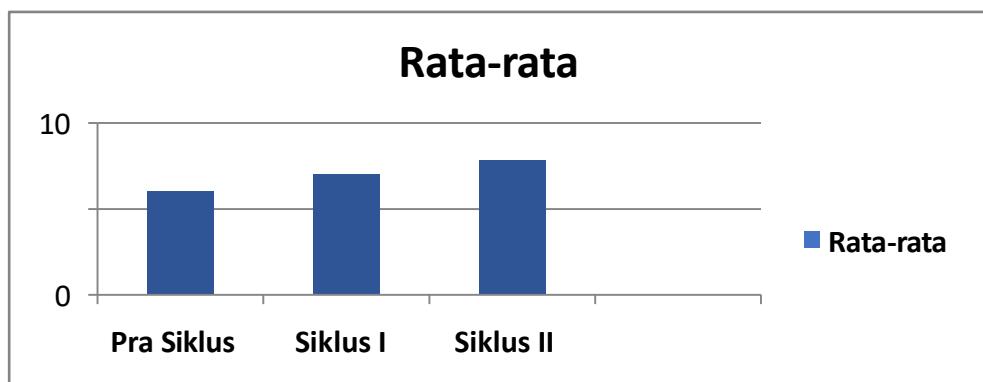
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran teknik passing bawah bola voli pada siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, menunjukkan adanya peningkatan. Perkembangan capaian nilai siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat melalui perbandingan data yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Praktik Belajar Passing Bawah Bola Voli**

Tes	Jumlah Siswa	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Rata - rata
Pra Siklus	31	41	75	63,06
Siklus I	31	50	75	70,70
Siklus II	31	66	91	78,54

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai passing bawah bola voli siswa pada tahap pra-siklus adalah 63,06. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,70. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 78,54. Pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sudah melampaui batas minimal yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan baik dari segi jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas maupun dari rata-rata nilai keseluruhan. Untuk lebih jelasnya, informasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 5. Rangkuman Penghitungan Jumlah Siswa yang Memahami Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli**

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	80-100	-	0%	-	0%	14	45,16%
Baik	70-79	12	38,71%	18	58,06%	15	48,39%
Kurang	60-69	7	22,58%	12	38,71%	2	6,45%
Sangat Kurang	50-59	11	35,49%	1	3,23%	-	0%
Sangat Kurang Sekali	0-49	1	3,22%	-	0%	-	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori "baik sekali" dalam pembelajaran passing bawah bola voli, baik sebelum maupun setelah dilakukan tindakan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan passing bawah siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahap awal menuju siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah serta persentase siswa yang memperoleh nilai praktik lebih tinggi pada setiap tahapan siklus.

Pada tahap pra-siklus, tidak ada siswa yang mencapai kategori "baik sekali" (0%), sedangkan sebanyak 12 siswa (38,71%) berada pada kategori "baik". Setelah diterapkan metode pembelajaran *Learning Together* pada siklus I, jumlah siswa yang masuk kategori "baik sekali" masih 0%, namun jumlah siswa yang masuk kategori "baik" meningkat menjadi 18 siswa (58,06%). Selanjutnya, pada siklus II setelah penerapan metode yang sama, terjadi peningkatan yang signifikan: 14 siswa (45,16%) mencapai kategori "baik sekali", dan 15 siswa (48,39%) berada dalam kategori "baik". Dengan demikian, terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli setelah diterapkannya metode *Learning Together*.

Berdasarkan hasil analisis data sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa nilai rata-rata passing bawah bola voli siswa adalah 63,06. Setelah penerapan metode *Learning Together* hingga siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,54. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang signifikan, yang disebabkan oleh perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Learning Together* selama dua siklus mampu memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran passing bawah bola voli.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan metode *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 5 Semarang, Kota Semarang, terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bersama kolaborator, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *learning together* mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini berdasarkan temuan dan pembahasan adalah sebagai berikut; (1) Proses

pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli berjalan dengan baik, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 63,06, kemudian meningkat menjadi 70,70 pada siklus I, dan mencapai 78,54 pada siklus II; (2) Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *learning together* membuat proses pembelajaran lebih efektif. Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, lebih antusias, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar; (3) Berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi pembelajaran, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Pada pra-siklus persentase ketuntasan hanya 38,71%, meningkat menjadi 58,06% pada siklus I, dan mencapai 93,55% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Learning Together* berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli siswa.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya beribu-ribu nikmat hingga saya dapat mengerjakan artikel PTK ini. Saya mengucapkan terima kasih terhadap LPTK asal saya yaitu Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia Semarang yang telah membantu pendidikan saya di PPG ini. Saya juga memberikan rasa terima kasih saya kepada Bapak Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan saya yang senantiasa membimbing dan memandu saya untuk mengerjakan artikel PTK ini. Tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suroto, S.Pd selaku kolaborator dalam mengerjakan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Bonnie, J. F., & Barbara, L. V. (2004). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2013). *Pedoman pelaksanaan belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiyanto, A. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Nawawi, H. (2001). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yusmar. (2019). *Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.